

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas persediaan bahan baku (X1) dan kebijakan pemerintahlarangan ekspor rotan 2011 (X2) terhadap variabel terikat harga jual mebel rotan tahun 2007-2014 (Y).

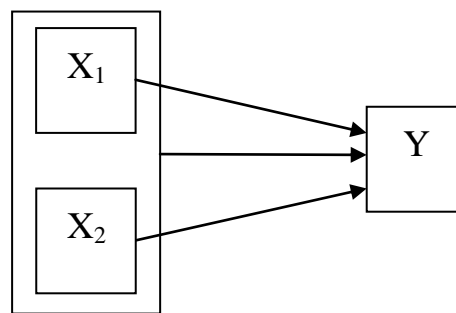
#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data persediaan bahan baku, kebijakan pemerintah larangan ekspor rotan 2011, dan harga jual mebel rotan dengan rentan waktu 2007-2014 dengan data per triwulan. Data persediaan bahan baku dan harga jual mebel rotan diperoleh dari Koperasi Industri Kayu dan Mebel Jakarta Timur.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ekspos factodengan* pendekatan kuantitatif. *Ekspos factoadalah* suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat

menimbulkan kejadian tersebut.<sup>48</sup> Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku dan kebijakan pemerintah terhadap harga jual mebel rotan di Kopeasi Industri Kayu dan Mebel Jakarta Timur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.<sup>49</sup> Berikut gambar konstelasi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.



Gambar III.1

### Konstelasi Penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas ( $X_1$ ) : Persediaan Bahan Baku

Variabel Bebas ( $X_2$ ) : Kebijakan Pemerintah Larangan Ekspor Rotan 2011

Variabel Terikat (Y) : Harga Jual

—————> Menunjukkan Arah Pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap Y

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2004), h.7.

<sup>49</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 13

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* mengenai persediaan bahan baku, kebijakan pemerintah larangan ekspor rotan 2011, dan harga jual. Data tersebut diperoleh selama 8 tahun dari tahun 2007-2014 dalam bentuk triwulan. Data sekunder yang digunakan berupa data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain yaitu sumber data yang diperoleh dari koperasi industri kayu dan mebel Jakarta Timur.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu harga jual (variabel Y) dan persediaan bahan baku (X1) dan kebijakan pemerintah larangan ekspor rotan 2011(X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Harga Jual

###### a. Definisi Konseptual

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada konsumen oleh suatu usaha atas produk yang dijualnya sehingga barang tersebut memiliki nilai, nilai tersebut ada yang bersifat tetap dan ada pula yang dicapai melalui tawar menawar.

###### b. Definisi Operasional

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada konsumen oleh sebuah perusahaan atas produk yang dijual dimana mencakup Harga Pokok Penjualan setelah dikurangi pajak, biaya

produksi, biaya penjualan, tingkat margin laba yang layak, dan kombinasi pelayanan yang ada di dalamnya. Data harga jual dalam penelitian ini adalah harga jual satu set kursi tamu yang didapat dari Koperasi Industri Kayu dan Mebel Jakarta Timur dari tahun 2007-2014.

## 2) Persediaan Bahan Baku

### a. Definisi Konseptual

Persediaan bahan baku merupakan jumlah material atau sumber daya milik perusahaan yang disimpan untuk selanjutnya digunakan dalam proses produksi sehingga menjadi barang jadi dengan tujuan menjalankan aktivitas usaha dan melancarkan proses produksi.

### b. Definisi Operasional

Persediaan bahan baku merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali dalam suatu periode tertentu atau barang-barang yang masih dalam suatu proses produksi maupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Data persediaan bahan baku dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku rotan setengah jadi dalam satuan kilogram yang didapat dari Koperasi Industri Kayu dan Mebel Jakarta Timur dari tahun 2007-2014.

### 3) Kebijakan Pemerintah Larangan Ekspor Rotan 2011

#### a. Definisi Konseptual

Kebijakan merupakan suatu program kegiatan yang dipilih oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai pedoman bertindak yang menunjukkan standar tingkah laku yang mengakibatkan orang-orang mengambil tindakan dengan cara tertentu dan dapat dilaksanakan serta berpengaruh terhadap sejumlah orang dalam rangka mencapai tujuan.

#### b. Definisi Operasional

Kebijakan pemerintah merupakan suatu program kegiatan yang dipilih dalam upaya mempermudah pelaku usaha khususnya dibidang rotan untuk meningkatkan produktivitasnya. Kebijakan dalam penelitian ini berisimengenai ketentuan larangan ekspor rotan 2011. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi yang terjadi selama masa pengamatan, *dummy* yang digunakan yaitu kebijakan ekspor rotan tahun 2007-2014, dimana: 0 = sebelum larangan ekspor (2007-2010) dan 1 = sesudah larangan ekspor (2011-2014).

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Dengan melakukan analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui mengenai gambaran atau deskripsi dari data yang digunakan dalam penelitian.

### **2. Uji Persyaratan Analisis**

#### **2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau

tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-smirnov Z(1-Sample K-S)* dan Analisis Grafik. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak.  
Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.  
Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah melihat grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Grafik histogram dinyatakan normal apabila pola distribusi tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan. Untuk grafik *normal probability plot*, dasar penentuan normal atau tidaknya data adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak. Dalam hal signifikansi, uji ini memakai tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05).

#### 3.1. Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $Sig < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $Sig > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



### 3.2. Uji F (*Overall Test*)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah hubungannya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1)  $H_0: b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara serentak tidak signifikan terhadap  $Y$ .

2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara serentak signifikan terhadap  $Y$ .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1)  $F_{hitung} \leq F_{kritis}$ , jadi  $H_0$  diterima

2)  $F_{hitung} > F_{kritis}$ , jadi  $H_0$  ditolak

## 4. Uji Asumsi Klasik

### 4.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menganalisis multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang berlawanan. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika:

1. Tingkat korelasi  $> 95\%$ ,
2. Nilai Tolerance  $< 0,10$ , atau
3. Nilai VIF  $> 10$ .
4. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

#### 4.2.Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin– Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

- 1) Bila nilai  $dw$  terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai  $dw$  lebih rendah dari batas bawah ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai  $dw$  lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai  $dw$  negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara  $(4-dl)$  dan  $(4-du)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Heterokedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah heterokedastisitas atau tidak, salah satunya dengan menggunakan uji *glejser* ataupun pengamatan dari sebaran titik dalam grafik *scatterplot*. Untuk uji Glejser, digunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) maka tidak mengalami heteroskedastisitas dan sebaliknya. Untuk grafik *scatterplot*, dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari perubahan persediaan bahan baku (X1) dan kebijakan pemerintah (X2) terhadap harga jual pada Koperasi Industri Kayu dan Mebel di Jakarta Timur, dimana fungsi tersebut dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:<sup>50</sup>

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 PB + \beta_2 D + u_i$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Harga Jual

$\beta_0$  = Nilai Y bila X = 0 (konstan)

PB = Persediaan Bahan Baku (variabel bebas)

D = *Dummy* Kebijakan Larangan Ekspor,

dimana: 0 = sebelum larangan ekspor (2007-2010)

1 = sesudah larangan ekspor (2011-2014)

$u_i$  = Standar Error

## 6. Uji Koefisien Korelasi

### a. Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi, dengan variabel dependen secara simultan (serempak)

---

<sup>50</sup> Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics* (USA: Mc Graw Hill, 2003), h.181.

anantara variabel X dengan variabel Y. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat<sup>51</sup>

## 7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R*) berguna untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (*good of fit*). Semakin besar *adjusted R* suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R* yang telah disesuaikan adalah antara 0 dan sampai dengan 1. Nilai *adjusted R* yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai *adjusted R* yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Apabila terdapat nilai *adjusted R* bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol.

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *op. cit.*, h. 216